



Peningkatan pengetahuan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) anak-anak panti asuhan Ashabul Kahfi Deli Serdang melalui pendidikan kesehatan berbasis audiovisual

Ameilia Zuliyanti Siregar^{1*}, Muhamad Ainun Salsabil², Maitsa Mutiara Zahra³, Sariyanti Magdalena Zebua⁴, Kezia Jevera⁵, Novita Samosir⁶

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

² Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia.

³ Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia.

⁴ Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia.

⁵ Fakultas Vokasi Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.

⁶ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Musamus Merauke Papua Selatan, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.384>

Article Info

Received : 24-06-2024

Revised : 17-03-2025

Accepted : 21-04-2025

Abstract: This study aims to increase knowledge and awareness about clean and healthy living behavior (CHLB) at Ashabul Kahfi orphanage, Deli Serdang Regency. Team 3 of Module Nusantara students from the University of Sumatera Utara conducted health education through audiovisual-based lecture, discussion, and demonstration methods. Respondents consisted of 14 children of various ages (8-14 yearsold) and education levels (kindergarden, primary school, secondary school). The activity included a pretest and posttest to measure the children's knowledge improvement. Results showed a significant increase from the pretest mean score of 56.25 to 81.25 in the posttest, signaling the success of the educational methods used. In conclusion, this program is effective in increasing the understanding and awareness of Ashabul Kahfi orphanage children about CHLB as well as completing the required health infrastructure.

Keywords: Health Education; Orphanage; Public Health.

Citation: Siregar, A. Z., Salsabil, M. A., Zahra, M. M., Zebua, S. M., Jevera, K., & Samosir, N. (2025). Peningkatan pengetahuan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) anak-anak panti asuhan Ashabul Kahfi Deli Serdang melalui pendidikan kesehatan berbasis audiovisual. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-4. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.384>

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang dengan sebagian besar penduduknya berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah (pendapatan perkapita mulai dari Rp 2.040.262 sampai Rp 9.909.844; UMR=Rp 3.769.000, dan UMP=Rp 2.809.000 (BPS, 2024). Kondisi ini memerlukan dukungan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan. Kesehatan adalah salah satu faktor terpenting menjadi prioritas yang wajib dicek secara berkala. Selanjutnya, berbagai pihak berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia (Larasati et al., 2021).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, status kesehatan di setiap negara, termasuk Indonesia, masih menjadi perhatian serius bagi WHO. Ketimpangan dalam akses dan kualitas layanan kesehatan masih terjadi, yang menjadikan bidang kesehatan sebagai fokus utama dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* oleh WHO dalam beberapa tahun terakhir (Rakasiwi & Kautsar, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia yaitu dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa perilaku hidup bersih

Email: ameiliazuliyantis@gmail.com (*Corresponding Author)

dan sehat meliputi ratusan bahkan mungkin ribuan perilaku yang perlu diterapkan dalam memenuhi nilai optimal (Kemenkes, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kesadaran pengetahuan dalam semua tindakan kesehatan, sehingga menyebabkan seseorang, kelompok maupun berbagai komunitas dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan masyarakat dalam kegiatan kesehatan di lingkungan (Indriastuti, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting diterapkan di semua lapisan masyarakat. Sejak dini Kebiasaan hidup sehat harus dibiasakan, dimulai dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Suhendar et al., 2020). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan dan masyarakat menjadi tahapan awal yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak akan pentingnya kesehatan.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2018, sebanyak 70,62% kabupaten/kota telah menerapkan kebijakan PHBS secara nasional, mencapai lebih dari target Rencana Strategis (Renstra) 2018 yang sebesar 70%. Sebanyak 12 provinsi telah mencapai implementasi 100% kebijakan PHBS, yaitu Bali, Banten, Bengkulu, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, dan Sulawesi Barat. Sementara itu, provinsi dengan persentase terendah adalah 6,90% (Papua), 7,69% (Papua Barat), dan 20% (Maluku Utara) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut perhitungan di setiap provinsi, Sumatera Utara pada tahun 2017 memiliki porsi senilai 39,39%. Sementara itu, tingkat implementasi PHBS di Indonesia pada tahun 2018 naik hingga 70,62%, melampaui target Renstra 2018 yang sebesar 70%. Secara khusus, Sumatera Utara mencatat angka penerapan PHBS sebesar 45,45% (Anggraini dalam Luthfiah et al., 2023).

Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang menjadi wadah untuk menampung dan merawat anak-anak terlantar, anak-anak dhuafa (kurang mampu), dimana mereka menyambung pendidikan pada dibantu biaya dari donatur (Mauliana et al., 2019).

Yayasan Ashabul Kahfi merupakan panti asuhan yang terletak di Desa Marindal Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Dari wawancara yang telah dilakukan bersama pengurus panti asuhan Ashabul Kahfi, mahasiswa Tim 3 Modul Nusantara Kelompok Siberudayang mendapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan kesehatan seperti keterbatasan edukasi dan sarana prasarana kesehatan yang belum memadai di panti asuhan tersebut.

Untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi Yayasan Ashabul Kahfi, mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Angkatan 4 *Inbound* Universitas Sumatera Utara tepatnya Tim 3 Modul Nusantara Siberudayang melaksanakan kegiatan kontribusi sosial pada mata kuliah Modul Nusantara. Kontribusi sosial merupakan keikutsertaan dan keterlibatan dalam suatu kegiatan, baik berupa ide, tenaga, maupun bentuk lainnya, yang berkaitan dengan tindakan sosial (Novera et al., 2023).

Mahasiswa Tim 3 Modul Nusantara kelompok Siberudayang melakukan kontribusi sosial dengan menyelenggarakan pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak panti asuhan Ashabul Kahfi akan pentingnya kesehatan.

Dalam pendidikan Kesehatan yang diselenggarakan di panti asuhan Ashabul Kahfi, mahasiswa menggunakan pengajaran edukasi kesehatan berbasis audiovisual. Secara umum, proses pembelajaran bagi anak usia dini lebih difokuskan pada metode bermain sambil belajar. Metode ini sesuai dengan kecenderungan anak-anak yang lebih menyukai bermain. Untuk mendukung kegiatan belajar konsisten, bekesinambungan dan efisien menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Perkembangan pengetahuan mendukung ketersediaan media pembelajaran seperti video. Video dianggap efektif karena dapat menampilkan gambar bergerak dan suara yang menarik (Saputra & Fatrida, 2020).

Merujuk pada latar belakang tersebut, tujuan dilaksanakan program ini mendukung kesadaran mengaplikasikan PHBS, melengkapi sarana prasarana kesehatan, dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif di panti asuhan Ashabul Kahfi.

Metode

Program ini dilaksanakan di panti asuhan Ashabul Kahfi, Jalan Alpokat Raya No.165 Marindal Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, pada tanggal 21 Juni 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan ceramah. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain berupa laptop, proyektor, sabun cuci tangan, *banner*, *sound system* dan lembaran *pretest* serta *posttest*. Terdapat 14 responden yang mengisi *pretest* dan *posttest* secara lengkap.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu tahapan studi pedahuluan, tahapan persiapan alat dan materi, dan tahapan pelaksanaan.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan studi pendahuluan untuk berkoordinasi dengan pihak pengurus panti asuhan. Mahasiswa PMM 4 *Inbound* USU berkoordinasi untuk mendapatkan rencana jadwal kegiatan kontribusi sosial. Pada tahapan ini, mahasiswa juga memantapkan kembali kebutuhan panti asuhan sehingga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dengan lancar untuk panti asuhan Ashabul Kahfi.

Mahasiswa melakukan diskusi dengan pengurus panti asuhan Ashabul Kahfi untuk menentukan materi dan topik pembelajaran, serta kegiatan *pretest* dan *posttest* yang akan dilaksanakan untuk menentukan sejauh mana pemahaman dan pengetahuan anak-anak panti asuhan Ashabul Kahfi.

Kegiatan Pendidikan Kesehatan pada panti asuhan Ashabul Kahfi diberikan kepada peserta melalui sesi pembelajaran secara interaktif. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan penyampaian materi PHBS yang disampaikan oleh mahasiswa PMM 4 *Inbound* USU. Peserta dan mahasiswa juga menjalani rangkaian sesi perkenalan dan menciptakan keakraban agar kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lebih nyaman dan materi dapat disampaikan dengan baik. Setelah penyampaian materi, peserta memasuki pembelajaran dengan menggunakan pemutaran video praktik cuci tangan dengan benar. **Tabel 1** menunjukkan peserta PHBS panti asuhan Ashabul Kahfi terdiri dari 9 orang perempuan (64,28%) dan 5 orang lelaki (35,71%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

1	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
	Laki-laki	5	35,71%
	Perempuan	9	64,28%
2	Jenjang Pendidikan		
	Belum Sekolah	1	7,14%
	TK	2	14,28%
	SD	8	57,14%
	SMP	2	14,28%
	SMA	1	7,14%
	Akademi/Universitas	0	0%
3	Usia		
	1-7	3	21,42%
	8-14	10	71,42%
	15-21	1	7,14%
	Total	14	100

Berdasarkan **Tabel 1** terlihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan adalah yang terbanyak yaitu 9 anak (64,28%), usia terbanyak diantara 8-14 tahun (71,42%), dan anak-anak panti asuhan paling banyak berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (57,14%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebaran tertinggi dari tingkat pendidikan di panti asuhan Ashabul Kahfi

didominasi oleh anak SD pada usia 8-14 tahun diikuti anak belum bersekolah dan TK pada usia 1-7 tahun. Data ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dkk (2022) di panti asuhan Sakinah, Depok dengan peserta berusia 10-15 tahun untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan.

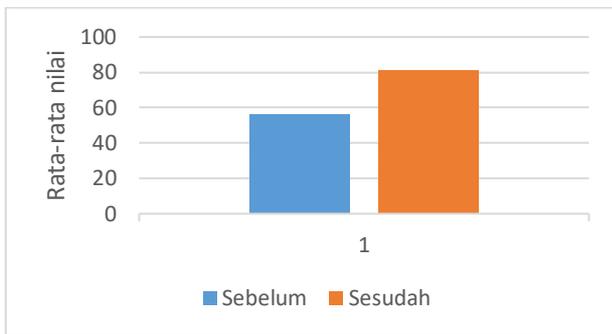
Dalam seluruh rangkaian kegiatan kontribusi sosial mahasiswa pada pengabdian kepada masyarakat terdapat hiburan dan refleksi yang berguna untuk menambah suasana keakraban dan menumbuhkan antusias anak-anak panti asuhan dalam mengikuti pendidikan kesehatan, mulai dari lomba cerdas cermat kesehatan, *quiz* tahfidz guna mendukung program Rumah Tahfidz di Yayasan Ashabul Kahfi hingga mahasiswa menyelenggarakan *finger painting* menjelang akhir kegiatan (**Gambar 1**).



Gambar 1. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di panti asuhan Ashabul Kahfi Deli Serdang

Sebelum kegiatan penyuluhan, hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata 56,25. Setelah dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, nilai *posttest* menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yaitu 81,25 (**Gambar 2**).

Dari hasil ini maka disimpulkan bahwa anak-anak panti asuhan Ashabul Kahfi ini telah mendapatkan peningkatan pada pengetahuan mereka tentang pola hidup bersih dan sehat, terdiri dari 5 pertanyaan, yaitu: mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan debu, menyapu ruangan kelas, dan menutup hidung dengan masker jika batuk/flu/pilek.



Gambar 2. Hasil rata-rata pengetahuan anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat

Simpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa Tim 3 Modul Nusantara kelompok Siberudayang di panti asuhan Ashabul Kahfi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang PHBS. Program ini berhasil melaksanakan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi berbasis audiovisual yang interaktif. Sebelum intervensi, hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 56,25 yang kemudian meningkat menjadi 81,25 setelah program edukasi, mencerminkan efektivitas kegiatan tersebut. Hasil akhir menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak-anak panti asuhan Ashabul Kahfi tentang PHBS, melengkapi sarana prasarana kesehatan. Peningkatan nilai *posttest* menunjukkan keberhasilan metode pendidikan kesehatan berbasis audiovisual dalam menyampaikan materi dengan baik kepada anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini didanai oleh dana pengabdian masyarakat yang berasal dari dana kegiatan Modul Nusantara tim 3 Kelompok Siberudayang, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Inbound Batch 4* di Universitas Sumatera Utara. Kami menghaturkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan, Rektor Universitas Sumatera Utara, dan Koordinator PT Penerima PMM 4 *Inbound* Universitas Sumatera Utara.

Daftar Pustaka

- Indriastuti, D. R. (2021). *Buku saku membangun kepedulian masyarakat untuk berperilaku pola hidup bersih sehat*. In UNISRI Press (Vol. 3).
- Kemenkes. (2011). *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diberbagai Tatanan*. 755.

Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.

Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Luthfiah, M., Aidha, Z., Khairunnisa, S. A., Aminah, S., Anggraini, Y., & Hayati, Z. (2023). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Tuntungan 1 Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 885-895. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3050>

Mauliana, P., Firmansyah, R., & Sutardi, A. (2019). Perancangan Sistem Informasi Panti Asuhan. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 62-71.

Novera, S. T., Ayesfi, I., Virqiyah, S., Rustinar, E., & Sakroni. (2023). Kontribusi Sosial Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 03 Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 797-808.

Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 146-157. <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>

Saputra, A., & Fatrida, D. (2020). Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Berbasis Audiovisual Di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Khidmah*, 2(2), 125-133. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.314>

Suhendar, I. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 135-145. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i3.52>